

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS
EKONOMI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2013 – 2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi
S1 Akuntansi

**MARDIANSYAH NURCAHYANA GUNAWAN
NPM : C10150177**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2019

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS
EKONOMI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2013 – 2017)**

**MARDIANSYAH NURCAHYANA GUNAWAN
NPM : C10150177**

Bandung, 26 Februari 2019

Pembimbing

(Cecep Taufiqurrohman, SE., MM., Ak., CA.)

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

(Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP) (Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggung jawab yuridis ada pada penulis

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE EKUITAS) maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 26 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

Mardiansyah Nurcahyana Gunawan

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS
EKONOMI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2013 – 2017)**

**Oleh :
MARDIANSYAH NURCAHYANA GUNAWAN**

**Dibawah Bimbingan :
Cecep Taufiqurrohman, SE., MM., Ak., CA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian periode 2013-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dari populasi 13 perusahaan otomotif dan komponen yang ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen. Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t dan simultan dengan menggunakan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi sebesar 5,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi sebesar 2,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Rentabilitas Ekonomi

THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, AND RECEIVABLE TURNOVER TO ECONOMIC RENTABILITY IN AUTOMOTIVE AND COMPONENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2013-2017.

Written by :
MARDIANSYAH NURCAHYANA GUNAWAN

Preceptor:
Cecep Taufiqurrohman, SE., MM., Ak., CA

ABSTRACT

This study aims to determine whether the of cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover affects economic rentability in automotive and component companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2013-2017.

The method used in this study is descriptive and verification. The sample used was 8 companies from a population of 13 automotive and components companies determined by the purposive sampling method and the type of data used was secondary data sourced from automotive and component companies' financial reports. Partial testing of hypotheses using t and simultaneous tests using the F test.

The results showed that simultaneous cash turnover, inventory turnover, and receivable turnover have a positive and significant effect on economic rentability. Partially cash turnover has a significant positive effect on economic profitability of 5,972 with a significance level of 0.000. Inventory turnover has a significant positive effect on economic profitability of 2,814 with a significance level of 0.008. Inventory turnover has a significant negative effect on Economic Rentability.

Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Economic Profitability

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepa Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah Nya kepada penulis dan memberikan kelancaran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017).”** dengan baik dan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi bagi mahasiswa program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas tanpa adanya bimbingan, dorongan, do'a, nasihat dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, nikmat hidup, kesabaran, kekuatan, dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Juna Gunawan S.Pd dan Ibu Yati karyati yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis dan memberikan segalanya baik materil maupun non materil bagi penulis untuk bisa menyelesaikan

skripsi ini, serta keluarga besar dari bapak Juna Gunawan yang telah memberikan dukungan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE., M. Sc., CSP. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
4. Dr. Dani Dagustani, Ir., MM. Selaku Wakil Ketua I Bagian Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
5. Dr. H. Herry Ahmad Buchory, SE., MM. Selaku Wakil Ketua II Bagian Keuangan, Umum dan SDM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. Selaku Wakil Ketua III Bagian Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS Bandung.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi akuntansi S1 STIE Ekuitas Bandung.
9. Cecep Taufiqurrohman, SE., MM., Ak., CA. Selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Ade Imam Muslim. S.Pd., S.Akt., M.Si. Sebagai dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama menempuh perkuliahan dari awal mulai perkuliahan.
11. Seluruh dosen STIE EKUITAS khususnya dosen program studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

12. Terimakasih kepada Resa Apriani yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga saat ini.
13. Teman-Teman satu perjuangan satu bimbingan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan ini.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan ini, tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas dukungan dan doanya.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis ucapkan, semoga Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih diperlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, Februari 2019

Penulis,

Mardiansyah Nurcahyana Gunawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN PROGRAM SARJANA

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Modal Kerja	12

2.1.1.2	Tujuan Modal Kerja.....	13
2.1.1.3	Jenis-Jenis Modal Kerja.....	14
2.1.1.4	Sumber-sumber Modal Kerja.....	15
2.1.1.5	Perputaran Modal Kerja.....	16
2.1.1.6	Komponen Perputaran Modal kerja.....	16
2.1.2	Perputaran Kas.....	16
2.1.3	Perputaran Persediaan.....	18
2.1.4	Perputaran Piutang.....	19
2.1.5	Rentabilitas Ekonomi.....	21
2.1.5.1	Pengukuran Rentabilita Ekonomi.....	21
2.2	Kerangka Pemikiran.....	22
2.2.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	23
2.2.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	23
2.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi.....	24
2.2.4	Hasil Penelitian Tedahulu.....	25
2.2.5	Paradigma Penelitian.....	29
2.3	Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan.....	32
-----	--	----

3.1.1	Objek Penelitian.....	32
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan.....	32
3.2	Metode Penelitian	41
3.2.1	Metode yang digunakan	41
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	42
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Peneliti.....	46
3.2.3.1	Populasi Penelitian.....	46
3.2.3.2	Sampel.....	46
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis.....	48
3.2.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.2.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3.2.5.3	Analisis Koefisiensi Korelasi	52
3.2.5.4	Analisis Koefisiensi Determinasi.....	53
3.2.5.5	Pengujian Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	57
-----	---	----

4.2	Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	59
4.3	Perkembangan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	61
4.5.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.5.2	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.5.3	Hasil Analisis Koefisiensi Korelasi	73
4.5.4	Analisis Koefisiensi Determinasi.....	74
4.5.5	Hasil Uji Simultan (Uji – F).....	75
4.6	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	77
4.6.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	79
4.6.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan	

	Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia	
	Periode 2013 – 2017	80
4.6.3	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas	
	Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan	
	Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia	
	Periode 2013 – 2017	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	82
-----	------------------	----

5.2	Saran	84
-----	-------------	----

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Perputaran Kas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	3
Tabel 1.2	Tingkat Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	4
Tabel 1.3	Tingkat Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	5
Tabel 1.4	Tingkat Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	5
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2	Perusahaan-Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Menjadi Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	51
Tabel 4.1	Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.....	56

Tabel 4.2	Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.....	58
Tabel 4.3	Perkembangan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.....	60
Tabel 4.4	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.....	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.8	Hasil Analisis Linear Berganda.....	69
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisiensi Korelasi.....	71
Tabel 4.10	Hasil Analisi Koefisiensi Determinasi.....	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	74
Tabel 4.12	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 2.2	Paradigma Penelitian.....	29
Gambar 4.1	Normalitas Probability Plot.....	65
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Hasil Perhitungan Data Menggunakan Excel
- Lampiran 2** Hasil Output Menggunakan SPSS 23.0
- Lampiran 3** Tabel t dan Tabel F
- Lampiran 4** SK Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi
- Lampiran 5** Fotocopy Kartu Bimbingan
- Lampiran 6** Formulir Pengajuan Penulisan Skripsi
- Lampiran 7** Lembar Persetujuan Perbaikan (Revisi) Skripsi
- Lampiran 8** Surat Keterangan Revisi
- Lampiran 9** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia pada saat ini sedang dalam era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan industri perdagangan di Indonesia yang terus meningkat, membuat Indonesia sebagai pangsa pasar yang bagus untuk para investor yang ingin berinvestasi di Indonesia (Meldarianisa, 2017). Masyarakat Indonesia yang bersifat konsumtif membuat industri-industri yang ada di Indonesia berkembang dengan baik. Kedaan ini sangat baik untuk setiap perusahaan yang akan membuka industri baru di Indonesia.

Di lain pihak dengan adanya perdagangan bebas di era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Setiap perusahaan umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik agar sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien.

Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu haruslah dengan menghitung rentabilitasnya (Meldarianisa, 2017). Dimana diharapkan setiap

perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Menurut Riyanto (2010:36) Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena tingkat rentabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Setiap perusahaan penting untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonominya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba (Runtunuwu dkk, 2017).

Dalam setiap perusahaan tujuan utamanya adalah mencari laba yang sebesar-besarnya dan meningkat setiap tahunnya, tetapi ada kalanya perusahaan mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktornya adalah bahan baku untuk membuat produk mengalami peningkatan harga sehingga beban operasional perusahaan mengalami peningkatan dan mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Penurunan laba dialami oleh salah satu sub sektor perusahaan otomotif dan komponen.

PT. Gajah Tunggal Tbk adalah perusahaan otomotif dan komponen yang ada di Indonesia. PT. Gajah Tunggal Tbk, produsen ban terbesar nasional mencatat penurunan laba bersih yang drastis untuk *full year* 2017 mencapai 92,81% menjadi Rp.45,02 miliar. Jumlah ini turun dari laba bersih perusahaan di akhir 2016 yang mencapai Rp.626,56 miliar. Padahal, berdasarkan laporan keuangannya perusahaan

penjualan di akhir tahun lalu mengalami peningkatan yang mencapai 3,74% menjadi Rp.14.14 triliun. Tumbuh dari pendapatan perusahaan di akhir periode yang sama di tahun sebelumnya yang sebesar Rp.13,63 triliun. Turunnya jumlah laba bersih tersebut terutama karena tingginya beban pokok penjualan perusahaan di tahun lalu yang meningkat menjadi Rp.11,68 triliun.

Perusahaan juga mengalami penurunan nilai laba per sahamnya menjadi RP.12,92 dibandingkan dengan di akhir 2016 yang mencapai Rp.179,82 per saham. Tak hanya itu, kondisi kas dan setara kas perusahaan tahun lalu juga mengalami penyusutan tipis menjadi Rp.696,48 miliar dari posisi 2016 yang sebesar Rp.755,54 miliar. Total aset perusahaan secara keseluruhan turun terseret turun di akhir tahun lalu menjadi sebesar Rp.18,19 triliun dibanding di akhir 2016 yang sebesar Rp.18,67 triliun.

Berikut adalah perkembangan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan Rentabilitas ekonomi yang diprosikan oleh *Return On assets* (ROA) dari masing-masing perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.1 Tingkat Perputaran Kas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (Kali)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	1	10	8	6	7
2	AUTO	10	9	10	14	17
3	GDYR	22	17	15	14	10
4	INDS	9	9	20	11	8
5	SMSM	31	31	28	27	41
6	MASA	8	7	6	9	22

7	GJTL	9	9	16	20	19
8	IMAS	18	17	15	10	11

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan-perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Dari tahun 2013 sampai dengan 2017 perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tingkat perputaran kas nya cenderung menurun tetapi sebagian perusahaan ada yang mengalami peningkatan tingkat perputaran kas. Penurunan yang sangat drastis dialami oleh perusahaan dengan kode saham SMSM pada tahun 2015 sebanyak 23 kali di banding dengan sebelumnya 35 kali pada tahun 2014.

Tabel 1.2 Tingkat Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Perusahaan	Rasio Perputaran Persediaan (kali)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	11	10	8	8	9
2	AUTO	7	7	6	6	6
3	GDYR	6	5	5	6	8
4	INDS	3	4	3	3	4
5	SMSM	4	4	4	3	4
6	MASA	3	3	3	3	3
7	GJTL	6	5	5	5	5
8	IMAS	4	4	5	5	5

Sumber : data diolah Penulis

Berdasarkan data diatas tingkat perputaran persediaan perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI setiap tahun nya mengalami fluktuasi. Menurut Kasmir (2015:180) Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan Tingkat perputaran persediaan menunjukkan tingkat penjualan suatu perusahaan. suatu

perusahaan semakin baik penjualan yang dilakukan perusahaan, sehingga tingkat perputaran persediaan dapat menjadi ukuran tingkat penjualan suatu perusahaan.

Tabel 1.3 Tingkat Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Rasio Perputaran Piutang (Kali)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	4	4	3	3	4
2	AUTO	8	7	7	7	7
3	GDYR	14	13	12	14	17
4	INDS	5	4	4	5	4
5	SMSM	5	5	7	6	4
6	MASA	10	8	7	6	5
7	GJTL	5	6	5	4	4
8	IMAS	6	4	3	2	2

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan data diatas tingkat perputaran piutang perusahaan otomotif dan komponen yang berada di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut Munawir (2010:104) Tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa seberapa besar piutang berputar selama satu periode berubah menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola piutang usahanya.

Tabel 1.4 Tingkat Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	Return On Asset (ROA) %				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	10	9	6	7	8
2	AUTO	8	7	2,3	3,3	3,7
3	GDYR	4	2	-0,1	1,5	-0,7
4	INDS	6,7	5,6	0,1	2	4,7
5	SMSM	20	24	21	22	23
6	MASA	0,6	0,1	-4,5	-1,1	-1,2

7	GJTL	0,8	1,7	-1,8	3,3	0,2
8	IMAS	2,4	-0,6	-0,1	-1,2	0,2

Sumber : diolah Penulis

Dari data di atas dapat dilihat bahwa return on asset (ROA) pada perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan paling drastis dialami oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2017, yang awalnya pada tahun 2016 mencatat ROA 3,30% turun drastis menjadi 0,20% pada tahun 2017.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang diambil pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Pengelolaan kas yang baik mempengaruhi tingkat perputaran kasnya, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Kas sendiri merupakan aktiva paling likuid untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan otomotif dan komponen, maka semakin tinggi kas dalam suatu perusahaan berarti perusahaan memiliki resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajibannya (Runtunuwu dkk, 2017).

Dalam perusahaan manufaktur, investasi kedalam aktiva dapat dilakukan pada persediaan, persediaan perusahaan manufaktur memiliki beberapa jenis berupa bahan baku (*direct material*), barang dalam proses (*work in proses*) dan barang jadi

(*finished goods*). Persediaan merupakan suatu aktiva yang paling aktif dalam operasi perusahaan baik usaha kecil atau besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan merencanakan tingkat optimal investasi persediaan dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan itu sendiri (Runtunuwu dkk, 2017).

Selain kas dan persediaan, piutang juga sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali secara rata-rata piutang berhasil ditagih selama satu periode. Mengingat pentingnya bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dan mempengaruhi bagi perusahaan serta memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan pengelolaan piutang yang efektif dan efisien sehingga rentabilitas ekonomi perusahaan dapat meningkat. Semakin tinggi perputaran piutang dalam suatu perusahaan, maka semakin meningkatnya rentabilitas ekonomi perusahaan karena jumlah piutang tak tertagih semakin kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Efriyenti (2018) dalam penelitiannya pada PT. Pelayaran sinar mandiri sejahtera kota Batam bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (ROA), perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Runtunuwu dkk (2017) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa, secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap

rentabilitas ekonomi yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Kemudian perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Menurut Suryani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada PT. Arfesh Indonesia Jambi, menghasilkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi secara simultan dan parsial. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Runtuwun dkk (2017) dalam penelitiannya menghasilkan ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomi, ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap perputaran piutang, ada pengaruh positif perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi dan ada pengaruh negatif dan signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat perputaran kas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?
2. Bagaimana perkembangan tingkat perputaran persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?
3. Bagaimana perkembangan tingkat perputaran piutang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?
4. Bagaimana perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?
5. Apakah pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara simultan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?
6. Apakah pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran kas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran piutang pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
4. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara simultan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara parsial pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Memperdalam ilmu pengetahuan penulis tentang pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan saran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Waktu penelitian di mulai dari 10 Oktober 2018 sampai dengan 24 Januari 2019.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Djarwanto (2011:87) adalah sebagai berikut : Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Pengertian modal kerja menurut Kasmir (2015:250) adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Sutrisno (2012:39) ada tiga macam konsep modal kerja yang biasa digunakan untuk analisis, yaitu:

1. Modal Kerja Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen-elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka

modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *Gross Working Capital*.

2. Modal kerja kualitatif

Pada konsep ini, apabila konsep kuantitatif merupakan modal kerja keseluruhan aktiva lancar sedangkan menurut konsep kualitatif modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa harus khawatir akan terganggu oleh pembayaran-pembayaran yang akan segera jatuh tempo. Menurut konsep ini, hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3. Modal Kerja Fungsional

Dalam konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja, yaitu:

1. *Current Income*
2. Sesuai dengan tujuan dan
3. Satu periode akuntansi

Oleh karena itu yang termasuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan *margin* laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadikan modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

2.1.1.2 Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja, bagi perusahaan menurut Kasmir (2015:253-254) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuidasi perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Modal Kerja

Terdapat beberapa jenis dalam modal kerja perusahaan. Menurut A.W. Taylor dalam buku Sutrisno (2012:41) modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Modal Kerja Primer
Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
- b. Modal kerja normal
Modal kerja normal adalah modal yang kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variable

Modal kerja variable adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Modal kerja musiman
Modal kerja musiman merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
- b. Modal kerja siklis
Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat
Modal kerja darurat ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

2.1.1.4 Sumber-sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12)

alah sebagai berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan
Jumlah *net income* tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan Dari Penjualan Surat-Surat Berharga
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
4. Penjualan Saham Atau Obligasi
Untuk menambahkan dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Sumber modal kerja lainnya menurut Kasmir (2015:256) adalah berasal dari :

1. Hasil Operasi Perusahaan
Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.
2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga
Adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan Saham
Adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak
4. Penjualan Aktiva Tetap
Adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan Obligasi
Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lain.

6. Memperoleh Pinjaman
Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana Hibah.
8. Sumber Lainnya.

2.1.1.5 Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:62) mengungkapkan mengenai periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Pendapat lain tentang perputaran modal kerja menurut Kasmir (2015:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

2.1.1.6 Komponen Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Kasmir (2015:256) mengemukakan perputaran modal kerja meliputi : (1) Perputaran Kas, (2) Perputaran Persediaan, (3) Perputaran Piutang.

2.1.2 Perputaran Kas

Kas dan surat berharga merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi likuidasinya. Oleh karena itu perlu dipantau perkembangannya. Investasi yang terlalu besar atau terlalu kecil pada kas dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuidasi perusahaan. (Sudana, 2011:205).

Menurut Harahap (2010:258) kas adalah uang tunai dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektifitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Menurut Riyanto (2010:95) tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:140-141) mendefinisikan perputaran kas adalah sebagai berikut :

“Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dapat dihitung dengan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas

perusahaan. Dari pengertian diatas peneliti mengambil indikator perputaran kas dengan rumus menurut Riyanto (2011:95) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

2.1.3 Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:41) persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan.
2. Untuk perusahaan manufaktur adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

Menurut Harrison Jr et al (2013:260) perputaran persediaan yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengidentifikasi kesulitan dalam menjual persediaan. Pendapat lain tentang perputaran persediaan menurut Harahap (2010:380) perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran ini maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:180) rasio perputaran persediaan adalah :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin

baik, demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah”.

Sedangkan menurut Subramanyam (2013:254) Rasio perputaran persediaan adalah mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Rumus yang digunakan untuk perputaran persediaan adalah beban pokok pendapatan atau harga pokok pendapatan dibagi dengan rata-rata persediaan perusahaan, dimana rata-rata persediaan dihitung dengan persediaan awal tahun ditambah dengan persediaan akhir tahun perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban - beban pokok penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: Subramanyam (2013:254)

2.1.4 Perputaran Piutang

Menurut Munawir (2014:78) piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan investasi pada piutang di satu pihak diharapkan meningkatkan penjualan dan laba. Namun dipihak lain hal akan mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait dengan piutang.

Menurut Warren (2013:442) piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Sedangkan pengertian menurut Herry (2013:181) menjelaskan piutang

adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain.

Menurut Munawir (2010:104) semakin tinggi tingkat piutang berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai.

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Singkatnya, rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualan yang dilakukan secara kredit secara efektif atau tidak, Agustina (2016:158). Sedangkan Herry (2013:24) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang, Herry (2013:24).

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber : Herry (2013:24)

2.1.5 Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2010:36) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Menurut Wadyudiono (2014:82) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Untuk pengukuran ini, biasanya laba dihitung secara rata-rata.

2.1.5.1 Pengukuran Rentabilita Ekonomi

Menurut Martono & Harjito (2013:61) rentabilitas ekonomi atau disamakan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Dalam hal ini penelitian Rentabilitas Ekonomi diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat Rentabilitas perusahaan.

Menurut Sudana (2011:25) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

“*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Sedangkan menurut Hanafi (2008:42) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan

tingkat aset yang tertentu. *Return On Assets* adalah rasio laba bersih terhadap totas aset mengukur pengembalian atas total aset (Brigham dan Houston, 2010:148).

Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010:148) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Riyanto (2010:62) modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan, investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat, pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola modal kerja, perputaran modal kerja yang diukur oleh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap *Return On Assets* (ROA) atau profitabilitas perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Menurut Kasmir (2015:140-141) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Semakin tinggi perputaran kas, maka kas perusahaan produktif sehingga *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan semakin meningkat (Riyanto, 2011:94).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Widiasmoro (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan menurut Budiasa dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Menurut Harrison Jr et al (2013: 260) perputaran persediaan yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengidentifikasi kesulitan dalam menjual persediaan.

Raharjaputra (2009:204) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh

keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Budiasa dkk (2014) dan Widiasmoro (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya dkk (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Menurut Munawir (2010:104) semakin tinggi tingkat piutang berarti semakin cepat dana yang di investasikan pada piutang dagang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika peputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Perputaran piutang menunjukkan periode terkatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2011:90).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasa dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selaras dengan Budiasa menurut Shanti dan Dewi (2013) perputaran piutang berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Return*

On Assets (ROA). Sedangkan penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, menurut Runtuuwu dkk (2017), dan Wilona dkk (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA), penulis ungkapkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Clara C. Runtuuwu, Stanly W. Alexander, dan Heice R. N. Wakas (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel X yang digunakan Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang, Variabel Y yang digunakan Rentabilitas ekonomi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
Brian Muda Wilona, Nurul Qomari, dan Bramastyo	Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan	Variabel X yang digunakan Perputaran Persediaan, Perputaran	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran

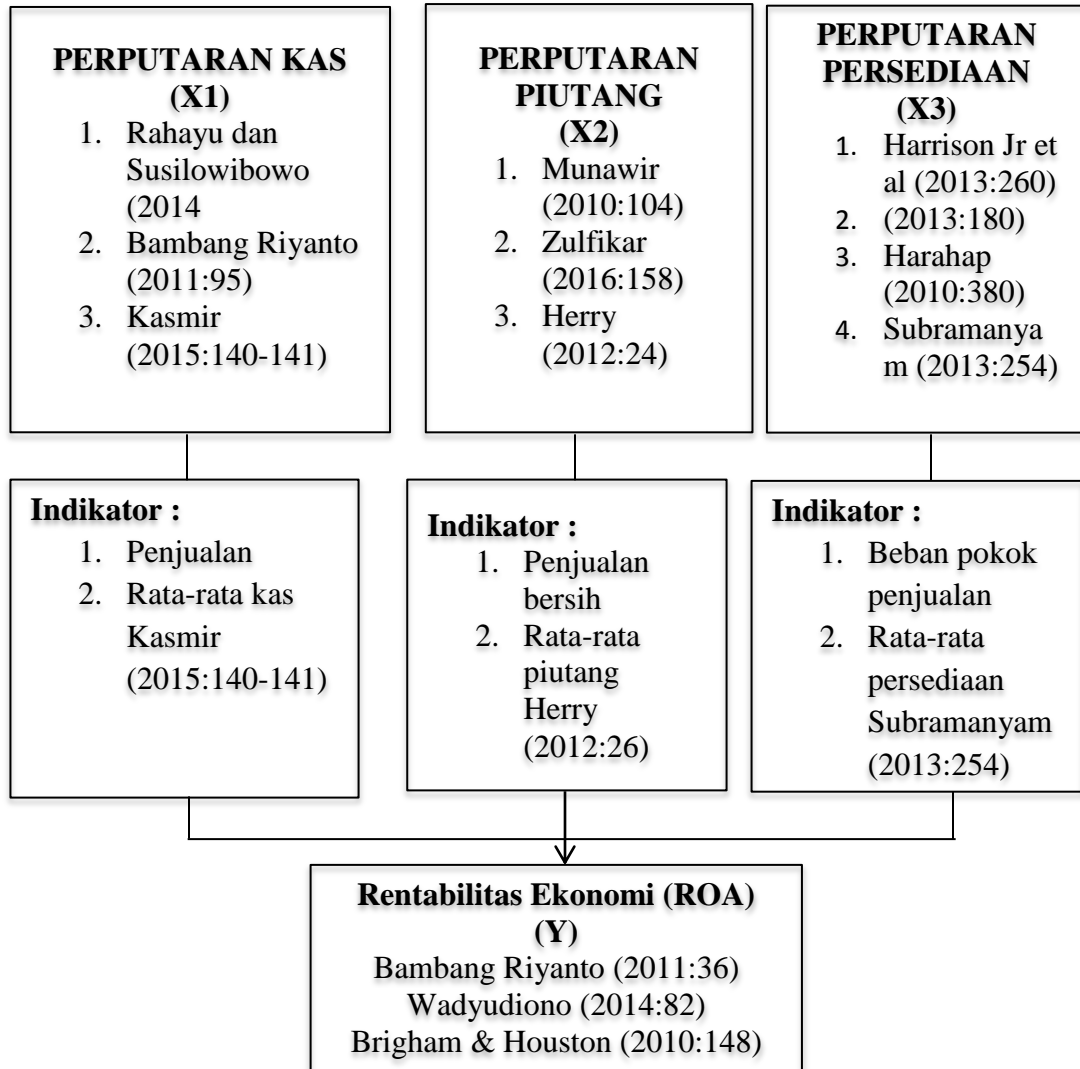
Kusumo Negoro (2017)	Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI	n Kas Dan Perputaran Piutang, variabel Y yang digunakan Rentabilitas	kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak signifikan dan berlawanan rentabilitas
Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati, dan Lucy Sri Musmini (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Tang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2012	Variabel X yang digunakan Perputaran modal kerja, variabel Y yang digunakan Rentabilitas ekonomi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>), perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>),
Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016	Variabel X yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang dan, sedangkan variabel Y yang digunakan Return On Assets (ROA)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan sberpengaruh signifikan terhadap ROA
Rio	Pengaruh	Variabel X yang	Hasil penelitian

Widiasmoro (2017)	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014	digunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel Y yang digunakan ROA (<i>Return On Assets</i>)	menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan variabel perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
Dian Efriyenti (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT. Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam	Variabel X yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja, sedangkan variabel Y yang digunakan Rentabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan.
Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel X yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel Y yang digunakan ROA (<i>Return On Assets</i>)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) sedangkan

			perputaran perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Perputaran Kas, perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Variabel X yang digunakan perputaran kas, dan perputaran persediaan, sedangkan variabel Y yang digunakan Profitabilitas	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas
Meldarianisa (2017)	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel X yang digunakan adalah perputaran persediaan, sedangkan variabel Y yang digunakan rentabilitas ekonomi	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi

Sumber : Berbagai Jurnal

Dari uraian kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu diatas dan berdasarkan teori-teori pendukung antar variabel, maka dapat disusun bagan kerangka berpikir seperti dilihat pada gambar 2.1

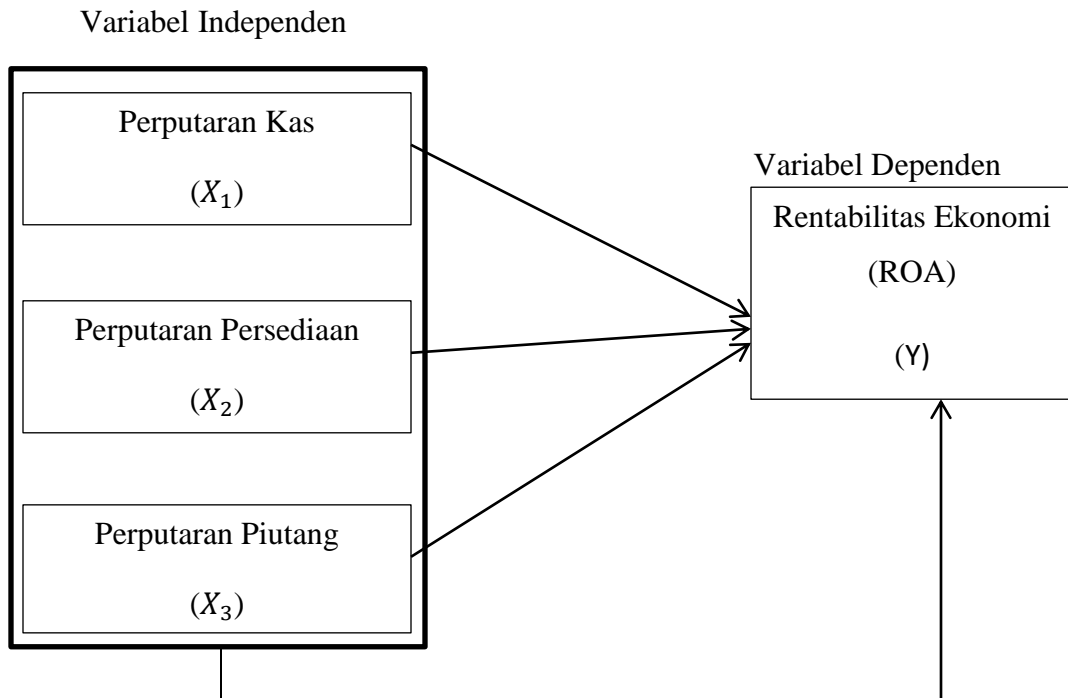


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.5 Paradigma Penelitian

Perputaran kas (X1) berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y),
Perputaran Persediaan (X2) berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y),

Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi (Y). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis dapat menentukan diagram (paradigma penelitian) sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2017:135) hipotesis bisa didefinisikan sebagai yang diperkirakan secara logis diantara dua atau variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian, penulis merumuskan hipotesis penelitian bahwa :

1. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi secara simultan
2. Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi secara parsial

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Suptanto dalam Fitrah (2017:156) Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu perputaran kas sebagai (X_1), perputaran persediaan sebagai (X_2), perputaran piutang sebagai (X_3), dan rentabilitas ekonomi sebagai(Y).

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Astra Internasional Tbk (ASII)

PT. Astra Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta sejalan dengan rencana ekspansi, perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra Internasional Tbk. Sesuai anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga

tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasisi sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari : Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, Agribisnis, Insfrastruktur dan logistik, Teknologi Informasi, dan Properti

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Berbagai produk yang dihasilkan antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Pada akhir tahun 2017, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 212 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 218.463 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik. Komposisi pemegang saham PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2017 yaitu, Jardine Cycle & Carriage Ltd sebesar 50,11%, Budi Setiadharna sebesar 0,02%, Anthony Jhon Liddell Nightingale sebesar 0,02% dan masyarakat lain (masing-masing dibawah 5%) sebesar 49,85%.

2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT. Alfa Delta Motor pada tahun 1976. Pada tahun 1977 perseroan berubah nama menjadi PT Pacific Western, yang namanya berubah menjadi PT Menara Alam Teknik di tahun 1991 setelah grup Astra mengakuisisi saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik pada tahun 1983. Kegiatan usaha perseroan berfokus pada proses produksi dan distribusi aneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan empat, dengan segmen pasar terbesar adalah pasar pabrikan otomotif (OEM/Original Equipment Manufactur) dan pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Hingga tahun 2017, perseroan berperan sebagai perusahaan induk atas 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 11 cucu perusahaan dengan total karyawan sebanyak 37.064 orang.

Pada 15 Juni 1998, perseroan melakukan penawaran saham perdana (IPO) dan mendaftarkansahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode bursa AUTO. Guna meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi pasar di pasar nasional dan global, perseroan melakukan beberapa inisitif strategis, salah satunya dengan menjalin aliansi denan mendirikan anak perusaaan patungan dengan pemasok komponen tekemuka dari Amerika serikat, Tiongkok, Italia, Jepang, Taiwan, dan Swedia. Dalam bidang manufaktur, perseroan memiliki 4 unit bisnis, 12 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham perusahaan serta 9 cucu perusahaan.

Hasil usaha perseroan yaitu produk komponen dan rangkaiannya (assemblies) didistribusikan secara langsung baik ke pasar pabrikan otomotif maupun pasar suku cadang pengganti di dalam dan di luar negeri melalui unit bisnis perdagangan perseroan. Sejumlah pelanggan perseroan merupakan pabrik otomotif terkemuka di dunia, seperti Toyota, Daihatsu, Hino, Honda dan masih banyaaainnya. Dalam bidang perdagangan, perseroan memiliki 3 unit bisnis dan dua entitas anak perusahaan konsolidasi yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti dalam dan luar negeri. Perseroan memiliki jaringan distribusi domestik yang luas, mencakup 52 diler utama dan 24 kantor penjualan yang melayani 12.000 toko suku cadang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dipasar ekspor, pangsa pasar perseroan telah meluas hingga lebih dari 40 negara di kawasan Afrika, Amerika, Asia Oseania, Eropa Dan Timur Tengah. Untuk mendukung kegiatan operasional dalam lingkup global, perseroan memiliki sebuah kantor perwakilan yang berlokasi di Dubai, di negara Uni Emirat Arab. Dari tahun ke tahun, perseroan berhasil menjalankan dan mengembangkan usaha yang terintegrasi secara baik dengan langkah strategi yang tepat. Upaya ini terlihat dari kinerja operasional dan finansial yang sehat dan stabil, serta posisi pasar yang semakin kuat, khususnya di pasar pabrikan otomotif dan pasar suku cadang pengganti dalam negeri.

3. PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

Goodyear Indonesia merupakan perusahaan manufaktur, ekprportir, importir dan penjualan ban, ban dalam, flap dan produksi turunan lainnya yang pertama di Indonesia. Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V Goodyear Tire & Rubber Company Limeted berdasarkan akta pendirian No. 199 tertanggal 26 Januari

1917 yang dibuat di hadapan Benjamin ter Kuile, Motaris di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan surat keputusan No. 50 tertanggal 23 Mei 1917, diumumkan dalam Bijvoegsel No.217 Javasche Courant No.64 Tertanggal 10 Agustus 1917. Kemudian berubah nama menjadi PT. Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No. 73 tertanggal 31 Oktober 1977. Setelah penawaran umum terbatasnya, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk yang di pergunakan sampai saat ini.

Saham Goodyear Indonesia telah dicatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 10 November 1980 dengan kode saham GDYR. Pemegang saham PT. Goodyear Indonesia Tbk antara lain The Goodyear Tire & Rubber Company Akron, Ohio. USA sebesar 85%, PT Kalibesar Asri. Jakarta, sebesar 7,08%, dan lain-lainnya sebesar 7,92%.

4. PT. Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang di produksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Januari 1979 dan pegas keong pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990 perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Surabaya, pada tanggal 10 Mei 1997 perseroan telah mengadakan perjanjian bantuan teknik dan lisensi dengan Murata Spring Co. Ltd, Jepang khusus produksi valve spring.

Dengan diperolehnya sertifikat ISO-9002 sejak bulan februari 1995 dan sertifikat QS-9000 sejak bulan November 1999 dari Lloyd's Register Quality Assurance, serta sertifikat BS OHSAS 1800 2077 dan ISO 14001 2004 pada bulan April 2013 dari TUV SUD PSB Pte Ltd dan ISO/TS 16949 2009 pada bulan April 2015 dari TUV SUD Management Service GmbH, komitmen perseroan untuk meningkatkan mutu produktifitas secara konsisten dan kontinyu semakin mantap. Komposisi pemegang saham PT. Indospring yaitu, PT. Indoprima Gemilang sebesar 88,11%, Wiranto Nurhadi sebesar 0,41%, Bob Budiono sebesar 0,03%, dan masyarakat sebesar 11,45%.

5. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 2017. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Kamelina, S.H., No.19 tanggal 14 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32 dan 33 tahun 2014 mengenai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan terbuka dan peraturan direksi dan dewan komisaris perusahaan publik. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03 0956807 tanggal 13 Agustus 2015.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Kamelina, S.H., No.36 tanggal 18 Oktober 2016 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham perusahaan dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp25 (nilai penuh) per saham, sehingga mengubah jumlah saham beredar yang semula 1.439.668.860 menjadi 5.758.675.440. perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-091501 tanggal 21 Oktober 2016. Kepemilikan saham per 31 Desember 2017 yaitu PT Adrindi Intiperkasa sebesar 58,13% dan Masyarakat sebesar 41,87%.

6. PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)

Perseroan sebagai produsen ban di Indonesia pertama kali didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta perseroan terbatas No. 63 tahun 1988. Pada tahun 1996, nama perusahaan diubah menjadi PT Multistrada Arah Sarana dengan akta No. 33 pada tanggal 9 desember 1996. Pada saat itu perseroan hanya memproduksi ban kenbaran roda empat, disamping itu perseroan jua memproduksi ban untuk perusahaan lain dengan mereknya sendiri.

Pada awal berdiri dengan area pemasarna yang sangat luas baik pasar domestik maupun internasional, perseroan mendapat bantuan teknis berupa desain dan distribusi dari Pirelli-Italia dan Continental GmbH-Jerman. Tonggak sejarah kesuksesan dimulai sejak MASA diambil alih oleh manajemen yang baru pada tahun 2004 yaitu oleh PVP XVIII Pte dan PT Indokemika Jayatama. Hal ini ditandai dengan restrukturisasi dan konversi pinjaman menjadi ekuitas yang kemudian dilanjutkan dengan penawaran umum saham perdana (IPO).

Dengan melalui kombinasi berhasil mendapatkan dana segar untuk ekspansi melalui berbagai inovasi dan meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi. Perseroan beberapa kali mengalami perubahan anggaran dasar, terakhir sebagaimana yang termaktub dalam akta pernyataan keputusan pemegang saham luar biasa No. 10 tanggal 10 Nvember 2017 dibuat dihadapan notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., notaris do Jakarta Pusat, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta-akta tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana penerimaannya dinyatakan dalam surat dari menteri Hukum dam HAM republik Indonesia NO. AHU-AH.01.03-0194273 tanggal 10 November 2017.

Sesuai dengan anggaran dasar perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan adalah usaha dalam bidang industri ban yang mencakup usaha pembuatan ban dengan bahan utamanya karet alam ataupun karet buatan untuk semua jenis kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua. Komposisi kepemilikan saham perseroan yaitu, Piter Tanuri sebesar 18,68%, PT Centra Sole Agency sebesar 16,67%, Lunar Crescent Internasional INC sebesar 15,11% Jonathan Chang sebesar 12,22% dan masyarakat sebesar 37,32%.

7. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal Tbk memiliki dan mengoprasikan dfasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan dan dalam, serta akhirnya kedalam pembuatan ban kemdaraan penumpang dan komersil.

Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981

Pada tahun 1993, perusahaan mulai memproduksi ban dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR. Komposisi pemegang saham perusahaan yaitu, Denham Pte. Ltd sebesar 49,51%, Compagnie Financiere Michelin sebesar 10,00%, Lei Huai Chin sebesar 1,00%, Cristoper Chan Siew Choong sebesar 0,12%, Koperasi sebesar 0,11% Kisyuwono sebesar 0,01% dan masyarakat sebesar 39,25%.

8. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk merupakan induk dari suatu usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang tekemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha dengan PT Indomulti Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav.8, Jakarta Timur – 13330.

Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, ;ayanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek”IndoParts” perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua dipesiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh

perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui 3S (*sales, service, dan spare parts*) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merek-merek terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Renault, Nissan, Kalmar, Volkswagen dan Zoomilo. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang tekemuka, perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar dan praktek kerja lapangan.

Pengembangan kompetensi dan jenjang karir telah menjadi salah satu prioritas kegiatan perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus. Komposisi pemegang saham perseroan terdiri dari beberapa yaitu Gallant Venture Ltd sebesar 71,49%, PT Tritunggal Intipermata sebesar 18,17% dan masyarakat sebesar 10,34%.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:5) metode penelitian adalah metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:206) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di lapangan, sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sekaran (2017:77) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan. Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Periode 2013-2017)”. Maka variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Variabel Bebas (X) (*independent variable*)

Menurut Sekaran (2014:117), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terkait, baik secara positif atau negatif. Variabel bebas sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Maka yang menjadi variabel *independen* atau bebas yaitu Perputaran Kas sebagai (X_1), Perputaran Persediaan sebagai(X_2), dan Perputaran Piutang sebagai (X_3).

2. Variabel *dependen*

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rentabilitas Ekonomi (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Perputaran Kas (X_1)	Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio

		<p>dengan jumlah rata-rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2015:140-141).</p>		
2	<p>Peputaran Persediaan (X_2)</p>	<p>Rasio perputaran persediaan adalah mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan (Subramanyam,</p>	$\frac{\text{Perputaran Persediaan} = \text{Beban - beban pokok penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio

		2013:254)		
3	Perputaran Piutang (X_3)	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi (Herry, 2012:24)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
4	Rentabilitas Ekonomi (Y)	<i>Return On Assets</i> adalah rasio laba bersih terhadap totas aset mengukur pengembalian atas total aset (Brigham dan Houston, 2010:148).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Peneliti

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang dipilih adalah 8 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Tujuan pemilihan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan yang termasuk sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2017.
3. Setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data yang akan diteliti selama periode 2013-2017.

Tabel 3.2 Perusahaan – Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Keterangan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
4	INDS	PT. Indospring Tbk
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
6	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
7	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk

(sumber : www.idx.co.id , data diolah kembali, 2018)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang bersifat ilmiah untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, informasi-informasi tersebut didapat dari jurnal, referensi, buku-buku dan

sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sugiyono, 2017:224).

2. Laporan dan publikasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mencatat data yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:244) analisi data adalah :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Ghozali, 2016:103).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal (Ghozali, 2016:154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2016:156) dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Jika ada data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sementara uji normalitasnya dengan cara analisis statistik dapat di uji menggunakan uji non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov $\text{sig} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-smirnov $\text{sig} < 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$).

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi (Priyanto, 2012:172). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali,2016:103). Korelasi antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka diartikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka diartikan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, sedangkan bila terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a. Jika ada pola yang jelas, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Ghazali (2016:7), analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Renatabilitas Ekonomi

α = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi Perputaran Kas
- x_1 = Perputaran Kas
- β_2 = Koefisien regresi Perputaran Persediaan
- x_2 = Perputaran Persediaan
- β_3 = Koefisien regresi Perputaran Piutang
- x_3 = Perputaran Piutang
- e = Error

3.2.5.3 Analisa Koefisiensi Korelasi

Siregar (2013:251) menyatakan bahwa koefisiensi korelasi adalah :

“Bilangan yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan kedua arah dari kedua variabel. Nilai koefisiensi korelasi (r)= $(-1 \leq 0 \leq 1)$. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisiensi korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya:

- Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan Variabel Y, jika variabel X naik maka variabel Y turun.

Tabel 3.3 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Siregar,2013:251)

3.2.5.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi *pearson product moment* untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisiensi Determinasi

R = Koefisiensi Korelasi

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pengujian yaitu uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parsial (uji statistik t). Berikut adalah penjelasan dari kedua uji tersebut:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:95) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis secara statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 dan F_{tabel} diperoleh dari tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$.

d. Pengambilan keputusan

a. Jika $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.

- b. Jika $F_{hitung} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, artinya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.

2. Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Menentukan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Perputaran kas(X_1) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Perputaran kas(X_1) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$: Perputaran persediaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Perputaran persediaan (X_2) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_0 : \beta_3 = 0$: Perputaran piutang (X_3) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Perputaran piutang (X_3) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Ini berarti secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas dalam satu periode (tahun). Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Berikut adalah tabel 4.1 yang menyajikan perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel 4.1 Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

NO	Nama Perusahaan	Perputaran Kas (Kali)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	1	10	8	6	7	6
2	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	10	9	10	14	17	12
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	22	17	15	14	10	16
4	PT. Indospring Tbk (INDS)	9	9	20	11	8	11
5	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	31	31	28	27	41	32
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	8	7	6	9	22	10
7	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	9	9	16	20	19	15
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	18	17	15	10	11	14
Rata-rata		14	14	15	14	17	15
Minimal		1	7	6	6	7	
Maksimal		31	31	28	27	41	

Sumber: www.idx.ac.id (diolah penulis) 2018

Nilai rata-rata perputaran kas dari perusahaan-perusahaan diatas di tahun 2013 sebesar 14 (kali), tahun 2014 sebesar 14 (kali), tahun 2015 sebesar 15 (kali), tahun 2016 sebesar 14 (kali), dan tahun 2017 sebesar 17 (kali). Sedangkan nilai rata-rata kas pada seluruh perusahaan dan tahunnya adalah 15 (kali). Nilai tertinggi perputaran kas pada tahun 2013 sebesar 31 kali yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 adalah sebesar 1 kali yang di peroleh ASII. Pada tahun 2014 nilai

tertinggi perputaran kas sebesar 31 kali yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar 7 kali diperoleh MASA. Pada tahun 2015 nilai tertinggi perputaran kas sebesar 28 kali yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar 6 kali diperoleh MASA. Tahun 2016 nilai tertinggi perputaran kas sebesar 27 kali yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar 6 kali diperoleh ASII. Tahun 2017 nilai perputaran kas tertinggi sebesar 41 kali yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar 7 kali diperoleh ASII.

4.2 Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Perputaran persediaan yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu periode (tahun). Apabila rasio perputaran persediaan tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, demikian pula apabila perputaran persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efektif atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam pengembalian yang rendah. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban - beban pokok penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Berikut adalah tabel 4.2 yang menyajikan perkembangan perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel 4.2 Perkembangan Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

NO	Nama Perusahaan	Perputaran Persediaan (Kali)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	11	10	8	8	9	9
2	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	7	7	6	6	6	6
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	6	5	5	6	8	6
4	PT. Indospring Tbk (INDS)	3	4	3	3	4	3
5	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	4	4	4	3	4	4
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	3	3	3	3	3	3
7	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	6	5	5	5	5	5
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	4	4	5	5	5	5
Rata-rata		6	5	5	5	6	5
Minimal		3	3	3	3	3	
Maksimal		11	10	8	8	9	

Sumber: www.idx.ac.id (diolah penulis) 2018

Nilai rata-rata perputaran persediaan dari perusahaan-perusahaan diatas di tahun 2013 sebesar 6 (kali), tahun 2014 sebesar 5 (kali), tahun 2015 sebesar 5 (kali), tahun 2016 sebesar 5 (kali), dan tahun 2017 sebesar 6 (kali). Sedangkan nilai rata-rata Persediaan pada seluruh perusahaan dan tahunnya adalah 5 (kali). Nilai tertinggi

perputaran persediaan pada tahun 2013 sebesar 11 kali yang diperoleh ASII, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 adalah sebesar 3 kali yang di peroleh INDS dan MASA. Pada tahun 2014 nilai tertinggi perputaran persediaan sebesar 10 kali yang diperoleh ASII, sedangkan nilai terendah sebesar 3 kali diperoleh MASA. Pada tahun 2015 nilai tertinggi perputaran persediaan sebesar 8 kali yang diperoleh ASII, sedangkan nilai terendah sebesar 3 kali diperoleh MASA dan INDS. Tahun 2016 nilai tertinggi perputaran persediaan sebesar 8 kali yang diperoleh ASII, sedangkan nilai terendah sebesar 3 kali diperoleh INDS, MASA dan SMSM. Tahun 2017 nilai perputaran persediaan tertinggi sebesar 9 kali yang diperoleh ASII, sedangkan nilai terendah sebesar 3 kali diperoleh MASA.

4.3 Perkembangan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualan yang dilakukan secara kredit secara efektif atau tidak. Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Berikut adalah tabel 4.3 yang menyajikan perkembangan perputaran piutang pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel 4.3 Perkembangan Perputaran Piutang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

NO	Nama Perusahaan	Perputaran Piutang (Kali)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	4	4	3	3	4	4
2	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	8	7	7	7	7	7
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	14	13	12	14	17	14
4	PT. Indospring Tbk (INDS)	5	4	4	5	4	4
5	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	5	5	7	6	4	5
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	10	8	7	6	5	7
7	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	5	6	5	4	4	5
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	6	4	3	2	2	3
Rata-rata		7	6	6	6	6	6
Minimal		4	5	3	2	2	
Maksimal		14	13	12	14	17	

Sumber: www.idx.ac.id (diolah penulis) 2018

Nilai rata-rata perputaran piutang dari perusahaan-perusahaan diatas di tahun 2013 sebesar 7 (kali), tahun 2014 sebesar 6 (kali), tahun 2015 sebesar 6 (kali), tahun 2016 sebesar 6 (kali), dan tahun 2017 sebesar 6 (kali). Sedangkan nilai rata-rata

piutang pada seluruh perusahaan dan tahunnya adalah 6 (kali). Nilai tertinggi perputaran piutang pada tahun 2013 sebesar 14 kali yang diperoleh GDYR, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 adalah sebesar 4 kali yang di peroleh ASII. Pada tahun 2014 nilai tertinggi perputaran piutang sebesar 13 kali yang diperoleh GDYR, sedangkan nilai terendah sebesar 5 kali diperoleh SMSM. Pada tahun 2015 nilai tertinggi perputaran persediaan sebesar 12 kali yang diperoleh GDYR, sedangkan nilai terendah sebesar 3 kali diperoleh ASII dan IMAS. Tahun 2016 nilai tertinggi perputaran piutang sebesar 14 kali yang diperoleh GDYR, sedangkan nilai terendah sebesar 2 kali diperoleh IMAS. Tahun 2017 nilai perputaran piutang tertinggi sebesar 17 kali yang diperoleh GDYR, sedangkan nilai terendah sebesar 2 kali diperoleh IMAS.

4.4 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini rentabilitas ekonomi di proksikan oleh penulis dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut adalah tabel 4.4 yang menyajikan perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel 4.4 Perkembangan *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

NO	Nama Perusahaan	Return On Assets (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	PT. Astra Internasional Tbk (ASII)	10	9	6	7	8	8
2	PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)	8	7	2,3	3,3	3,7	4,86
3	PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	4	2	-0,1	1,5	-0,7	1,34
4	PT. Indospring Tbk (INDS)	6,7	5,6	0,1	2	4,7	3,82
5	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	20	24	21	22	23	22
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	0,6	0,1	-4,5	-1,1	-1,2	-1,22
7	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	0,8	1,7	-1,8	3,3	0,2	0,84
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	2,4	-0,6	-0,1	-1,2	0,2	0,14
Rata-rata		6,56	6,10	2,86	4,60	4,74	4,97
Minimal		0,6	-0,6	-4,5	-1,2	-1,2	
Maksimal		20	24	21	22	23	

Sumber: www.idx.ac.id (diolah penulis) 2018

Nilai rata-rata *Return On Assets* dari perusahaan-perusahaan diatas di tahun 2013 sebesar 6,56 (%), tahun 2014 sebesar 6,10 (%), tahun 2015 sebesar 2,86 (%), tahun 2016 sebesar 4,60 (%), dan tahun 2017 sebesar 4,74 (%). Sedangkan nilai rata-rata *Return On Assets* pada seluruh perusahaan dan tahunnya adalah 4,97(%). Nilai tertinggi *Return On Assets* pada tahun 2013 sebesar 20 % yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah pada tahun 2013 adalah sebesar 0,6% yang di peroleh MASA. Pada tahun 2014 nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 24% yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar -0,6% diperoleh IMAS. Pada tahun 2015 nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 21% yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar -4,5% diperoleh MASA. Tahun 2016 nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 22% yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar -1,2% diperoleh IMAS. Tahun 2017 nilai *Return On Assets* tertinggi sebesar 23% yang diperoleh SMSM, sedangkan nilai terendah sebesar -1,2% diperoleh MASA.

4.5 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara simultan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

4.5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan dua buah pengujian yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dan normal P-Plot.

Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

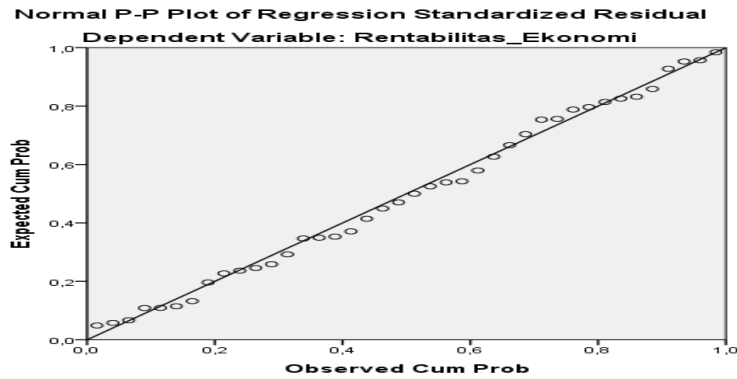
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,10743756
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,059
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, karena nilai tersebut > dari pada 0,05.

Berikut ini merupakan gambar uji normalitas menggunakan uji normal P-plot:



Gambar 4.1 Normalitas Probability Plot

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan grafik normal probability plot diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data (titik-titik) berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,716 ^a	,513	,472	5,31599	,796

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Nilai *Durbin-Waston (D-W)* digunakan sebagai prosedur formal untuk menguji kebenaran uji aurokorelasi. Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai *Durbin-*

Waston (*D-W*) sebesar 0,796 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini, karena nilai *Durbin-Waston (D-W)* berada di antara -2 dan +2.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,965	3,723		-2,408	,021		
Perputaran_Kas	,666	,112	,755	5,972	,000	,846	1,182
Perputaran_Persediaan	1,285	,457	,356	2,814	,008	,844	1,184
Perputaran_Piutang	-,387	,246	-,183	-1,573	,125	,997	1,003

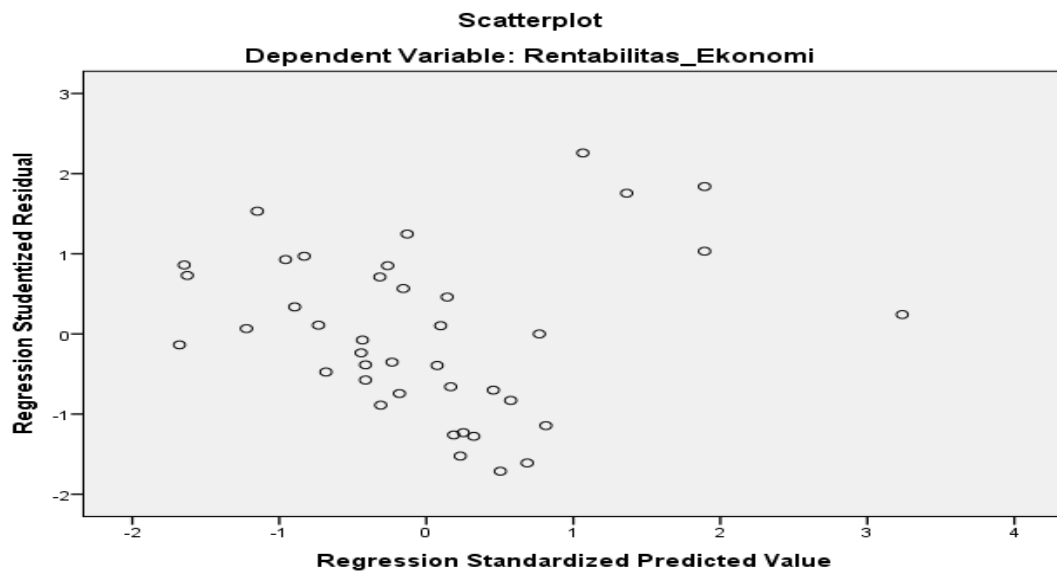
a. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 , yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen, atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, sedangkan bila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot*, terlihat data (titik-titik) menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola serta menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.5.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga dapat memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh program SPSS 23.0, hasil perhitungan uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,965	3,723		-2,408	,021		
Perputaran_Kas	,666	,112	,755	5,972	,000	,846	1,182
Perputaran_Persediaan	1,285	,457	,356	2,814	,008	,844	1,184
Perputaran_Piutang	-,387	,246	-,183	-1,573	,125	,997	1,003

a. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,965 + 0,666(X_1) + 1,285(X_2) - 0,387(X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas Ekonomi

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Perputaran Kas

x_1 = Perputaran Kas

b_2 = Koefisien regresi Perputaran Persediaan

x_2 = Perputaran Persediaan

b_3 = Koefisien regresi Perputaran Piutang

x_3 = Perputaran Piutang

e = Error

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, dapat diinterpretasikan hubungan masing-masing dengan rentabilitas ekonomi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = -8,965 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol atau ditiadakan, maka nilai rentabilitas ekonomi adalah sebesar -8,965.
2. Koefisien regresi untuk variabel perputaran kas sebesar 0,666 yang berarti perputaran kas memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perputaran kas dengan rentabilitas ekonomi. Jadi setiap penambahan satu persen perputaran kas maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomi sebesar 0,666.
3. Koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan sebesar 1,285 yang berarti perputaran persediaan memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perputaran persediaan dengan rentabilitas ekonomi. Jadi setiap penambahan satu persen perputaran persediaan maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomi sebesar 1,285.
4. Koefisien regresi untuk variabel perputaran piutang sebesar -0,387 yang berarti perputaran piutang memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara variabel perputaran piutang dengan rentabilitas

ekonomi. Jadi setiap penambahan satu persen perputaran piutang maka akan mengurangi rentabilitas ekonomi sebesar -0,387.

4.5.3 Hasil Analisis Koefisiensi Korelasi

Hasil koefisiensi korelasi bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Simbol dari besaran korelasi adalah (r) yang disebut koefisiensi korelasi. Hasil analisis koefisiensi korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisiensi Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,716 ^a	,513	,472	5,31599	,796

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh koefisiensi korelasi sebesar 0,716. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisiensi korelasi, nilai pada tabel 4.9 berada di interval 0,60 – 0,799 yang memiliki tingkat hubungan kuat. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

4.5.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen, artinya semakin besar R^2 , maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model tersebut digunakan dalam menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen. Hasil analisis koefisiensi determinasi yang dilakukan peneliti adalah dapat dilihat pada tabel 4.10 dan perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,716 ^a	,513	,472	5,31599	,796

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas, Perputaran_Persediaan

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,513 atau 51,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi mampu dijelaskan oleh besar perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang (variabel bebas) sebesar 0,513 atau 51,3%, sedangkan selebihnya 0,487 atau 48,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.5.5 Hasil Uji Simultan (Uji – F)

Menurut Ghozali (2016:95) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis secara statistik

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Artinya tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_1: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$: Artinya terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

b . Menentukan tingkat signifikan

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% dengan taraf alfa 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

c. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

F_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23.0 dan F_{tabel} diperoleh dari tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$.

d. Pengambilan keputusan

1. Jika $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.
2. Jika $F_{hitung} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, artinya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi.

Hasil uji t yang dilakukan peneliti adalah dapat dilihat pada tabel 4.11 dan perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1070,169	3	356,723	12,623	,000 ^b
	Residual	1017,351	36	28,260		
	Total	2087,520	39			

a. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas, Perputaran_Persediaan

Sumber: Output SPSS 23.0 (diolah),2018

Berdasarkan output tabel 4.11 diatas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 12,623 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,86, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi dapat

disimpulkan bahwa perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2), dan perputaran piutang (X_3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rio widiasmoro (2017), Runtunuwu dkk (2017), dan Brian dkk (2017) perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.6 Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Menurut Ghozali (2016:95) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

a. Menentukan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Perputaran kas(X_1) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Perputaran kas(X_1) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_0 : \beta_2 = 0$: Perputaran persediaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Perputaran persediaan (X_2) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_0 : \beta_3 = 0$: Perputaran piutang (X_3) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Perputaran piutang (X_3) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Ini berarti secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Hasil uji t yang dilakukan peneliti adalah dapat dilihat pada tabel 4.12 dan perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8,965	3,723		-2,408	,021
Perputaran_Kas	,666	,112	,755	5,972	,000
Perputaran_Persediaan	1,285	,457	,356	2,814	,008
Perputaran_Piutang	-,387	,246	-,183	-1,573	,125

a. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

4.6.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari perhitungan SPSS pada tabel 4.12 diketahui nilai perputaran kas (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,972 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti perputaran kas (X_1) terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rio Widiasmoro (2017), Brian dkk (2017) dan Nuriyani dan Rahma Zannati (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap Rentabilitas ekonomi (ROA).

4.6.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari perhitungan SPSS pada tabel 4.12 diketahui nilai perputaran persediaan (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,008 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,814 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti perputaran persediaan (X_2) terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rio Widiasmoro (2017), Rika dan Khairunnisa (2018) dan Runtunuwu dkk (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi (ROA).

4.6.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Secara Parsial Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari perhitungan SPSS pada tabel 4.12 diketahui nilai perputaran piutang (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,125 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,573 lebih kecil dari pada t_{tabel} sebesar 2,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang

berarti perputaran piutang (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu dan Susilowobowo (2014), Nuriyani dan Zannati (2017), Runtunuwu, dkk (2017) dan Wilona, dkk (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan tingkat perputaran kas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Perkembangan tingkat perputaran kas tertinggi pada periode 2013-2017 sebesar 41 (kali) terjadi pada tahun 2017 diperoleh oleh PT.Selamat Sempurna Tbk (SMSM), sedangkan tingkat perputaran kas terendah pada periode 2013-2017 sebesar 1 (kali) terjadi pada tahun 2013 yang diperoleh oleh PT.Astra Internasional Tbk (ASII).
2. Perkembangan tingkat perputaran persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Perkembangan tingkat persediaan tertinggi pada periode 2013-2017 sebesar 11 (kali) terjadi pada tahun 2013 diperoleh oleh PT.Astra Internasional Tbk (ASII), sedangkan tingkat perputaran persediaan terendah pada periode 2013-

2017 sebesar 3 (kali) diperoleh oleh PT.Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).

3. Perkembangan tingkat perputaran Piutang pada perusahaan otomotif dan kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Perkembangan tingkat perputaran piutang tertinggi pada periode 2013-2017 sebesar 17 (kali) terjadi pada tahun 2017 diperoleh oleh PT.Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), sedangkan tingkat perputaran piutang terendah pada periode 2013-2017 sebesar 2 (kali) terjadi pada tahun 2016 dan 2017 diperoleh oleh PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS).
4. Perkembangan tingkat *Return On Assets* pada perusahaan otomotif dan kompenen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Perkembangan tingkat *Return On Assets* tertinggi pada periode 2013-2017 sebesar 24% terjadi pada tahun 2014 diperoleh oleh PT.Selamat Sempurna Tbk (SMSM), sedangkan tingkat *Return On Assets* terendah pada periode 2013-2017 sebesar -4,5% terjadi pada tahun 2015 diperoleh oleh PT.Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).
5. Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan tingkat signifikansi 5%, secara simultan menunjukkan hasil tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan tingkat signifikansi 5%, secara parsial menunjukkan hasil tingkat perputaran kas memiliki pengaruh

positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh secara terhadap rentabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mencoba merekomendasikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan

Bagi perusahaan yang masih memiliki tingkat *Return On Assets* yang masih rendah sebaiknya perusahaan lebih fokus untuk meningkatkan penjualan terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan *Return On Assets* perusahaan yang akan berdampak juga pada kenaikan tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel bebas lainnya dan menambah jumlah variabel independen serta menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lainnya yang bergerak dibidang transportasi, makanan dan minuman atau perusahaan jasa sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z. (2016), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan yang Bebas Basis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call of Paper Program Study Akuntansi FEB UMS*.
- Budiasa, N. (2014), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2010 – 2012. *Jurusan Akuntansi Program SI Volume: 2 No. 1*.
- Djarwanto. (2011), *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Efriyenti, D. (2018), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Pt Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam. *Jurnal AKRAB JUARA Vol.3 No.3*, hlm. 72-86.
- Fitrah, M.L. (2017), *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M. (2008), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. (2010), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horrison. (2013), *Akuntansi Keuangan IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Houston., dan Brigham. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Samlemba Empat.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono., dan Harjito, A. (2013), *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nuriyani., dan Zannati, R. (2017), Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.2, No.3*, hlm. 422 - 432.
- Raharja, P., dan Hendra S. (2009), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Runtuuwu, C., Alexander, S.W., dan Wokas, H,R,N (2017), Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Persediaan Piutang Rentabilitas Ekonomis (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol.12 No.2*, hlm. 703-716.
- Sekaran, U. (2014), *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudana. (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbramanyam, K., dan Jhon, J. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya. (2017), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2)*, hlm. 313 – 332.
- Suryani, A. (2016), Analisis Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Dan Tingkat Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pt.Afresh Indonesia Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.16 No.1*.
- Susilowibowo, J., & Rahayu, E. (2014), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.2 No.4*, hal 1444-1455.
- Sutrisno, E. (2012), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Wahyudiono, B. (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarata: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

- Warren, C S. (2013), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiasmoro, R. (2017), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Vol.15 No.3*, hal 53-62.
- Wilona, B., Qomari, N., dan Negoro, B,K (2017), Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Branchmark Vol 3, No.3*, hal 862-876.